

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *ISLAMIC SOCIAL REPORTING DISCLOSURE* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)**

**ARTIKEL ILMIAH**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi**



Oleh :

Nama: Sitti Arfianty Husein

NIM : 2015310635

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2019

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Sitti Arfianty Husein  
Tempat, Tanggal Lahir : Ambon, 28 April 1997  
N.I.M : 2015310635  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Keuangan  
J u d u l : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi  
*Islamic Social Reporting Disclosure* pada  
Perusahaan yang Tedaftar di Jakarta Islamic  
Index (JII).

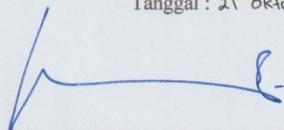
**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing  
Tanggal : 21 oktober 2019



**(Titis Puspitaningrumi Dewi Kartika, S.Pd., MSA)**  
NIDN. 702018404

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi  
Tanggal : 21 oktober 2019



**(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)**

*ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE DISCLOSURE OF ISLAMIC SOCIAL REPORTING DISCLOSURE TO COMPANIES LISTED IN JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)*

Sitti Arfianty Husein  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [2015310635@students.perbanas.ac.id](mailto:2015310635@students.perbanas.ac.id)  
Jl. Wonorejo Timur No.16 Surabaya 60296, Indonesia

**ABSTRACT**

*This study aimed to determine the factors that influence Islamic social reporting and also the researcher wants to analyze whether there is a significant effect of company size, profitability, industry type, and comisioner board on Islamic social reporting disclosure to companies listed in Jakarta Islamic Index (JII) for the period 2016-2018. The sampling technique used was saturation sampling. The samples of this research consist of 99 firms from 2016 to 2018. Technical analysis of the data is the multiple linear regression analysis with the help SPSS 24. Based on the result of multiple linear regression analysis has proved that company size and industry type significant effect on Islamic social reporting, while profitability, and comisioner board does not effect the Islamic social reporting disclosure.*

*Key words : Islamic social reporting, Jakarta Islamic Index, profitability, industry type, company size, comisioner board.*

**PENDAHULUAN**

*Corporate social responsibility (CSR) merupakan sebuah konsep tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan dalam memenuhi kepeduliannya dalam pemberdayaan masyarakat dan lingkungan. Corporate social responsibility sendiri bukan lagi wacana yang dibuat oleh perusahaan melainkan telah menjadi tren dalam bisnis perusahaan. Pelaku CSR sendiri bukan hanya berasal dari perusahaan-perusahaan besar melainkan perusahaan kecil telah mulai menerapkan tanggung jawab sosial-nya dalam memberdayakan masyarakat.*

Perkembangan CSR dalam dunia bisnis bukan hanya pada ekonomi konvensional, tetapi juga pada ekonomi syariah. Hal ini dipengaruhi oleh berkembangnya minat masyarakat pada instansi-instansi yang berbasis syariah. Selain itu, mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama Islam juga mendukung semakin banyaknya perusahaan yang melakukan pengungkapan *Islamic social reporting* yang didorong dengan dibukanya Index Syariah pada Jakarta Islamic Index pada tanggal 3 Juli 2000 yang terdiri dari 30 saham syariah yang paling likuid kemudian diikuti oleh peluncuran Indeks

Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tanggal 12 Mei 2011 merupakan indikator dari kinerja pasar saham Indonesia. Dan yang terbaru yaitu Jakarta Islamic Index 70 yang diluncurkan pada tanggal 17 Mei 2018 yang merupakan 70 saham syariah yang paling likuid. Perusahaan yang melakukan pengungkapan *Islamic social reporting* menyadari tanggung jawabnya dalam memenuhi kewajibannya kepada Allah SWT dengan menyajikan laporan keuangan berbasis syariah. Lembaga yang menjalankan bisnisnya berdasarkan syariah pada hakekatnya mendasarkan pada filosofi dasar Al-Quran dan Sunah. Sehingga menjadikan dasar bagi pelakunya berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Oleh karena itu, ikatan hubungan antara institusi dengan lingkungannya dalam konsep syariah akan lebih kuat ketimbang dalam konsep konvensional, karena syariah didasarkan pada dasar-dasar religius Fitria dan Hartanti (2010).

Sejalan dengan makin meningkatnya pelaksanaan CSR dalam konteks Islam, maka makin meningkat pula keinginan untuk membuat pelaporan sosial yang bersifat syariah. Ada dua hal yang harus diungkapkan dalam perspektif Islam, yaitu: pengungkapan penuh (*full disclosure*) dan akuntabilitas sosial (*social accountability*) (Fitria dan Hartanti, 2010)

Menurut Purwitasari (2011) yang dikutip oleh Ramadhani (2016) ada beberapa hal yang mempengaruhi alasan perusahaan mengungkapkan CSR di laporan keuangan mereka yakni isu tentang hak asasi manusia dan globalisasi

merupakan dua alasan mengapa perusahaan-perusahaan di Australia melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan di negara-negara Uni Eropa menjadikan CSR sebagai laporan yang diprioritaskan demi mencapai salah satu tujuan strategisnya. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan berusaha menempatkan dirinya di tengah-tengah masyarakat terutama mengenai keberpihakannya terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Mengingat Indonesia merupakan negara dengan mayoritas masyarakat beragama Islam yang religius dan memegang teguh prinsip keislaman, perusahaan berharap dengan melakukan pengungkapan *Islamic social reporting* perusahaan akan terus mendapatkan kepercayaan demi keberlanjutan usahanya.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri dan dewan komisaris. Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak, menyebabkan dampak lebih banyak terhadap lingkungan, lebih banyak pemegang saham yang mungkin berkepentingan dalam program sosial perusahaan dan laporan yang menyediaakn alat yang lebih efisien dalam mengkomunikasikan informasi sosial perusahaan (Lestari, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni dan Wijayanti (2017) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif

terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan S (2018) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.

Lestari (2016) berpendapat bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun sendiri. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih besar, lebih termotivasi untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih rinci dalam laporan keuangan tahunannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahya, Nuruddin, dan Ikhsan (2018) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan S (2018) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Islamic social reporting*.

Rizfani dan Lubis (2018) mengatakan salah satu tugas dewan komisaris adalah memberikan laporan mengenai pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasehat yang dilakukan dalam laporan tahunan serta menelaah dan menyetujui laporan tahunan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirudin (2013) membuktikan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap *Islamic social reporting*. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizfani dan Lubis (2018) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *Islamic social reporting*.

Tipe industri merupakan salah satu faktor potensial yang

mempengaruhi praktek pengungkapan *corporate social responsibility* (Nugraheni dan Wijayanti, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiawati dan Raharja (2012) membuktikan bahwa Tipe industri berpengaruh terhadap *Islamic social reporting*. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Nugraheni dan Wijayanti (2017) yang menunjukkan bahwa tipe industri tidak mempengaruhi *Islamic social reporting*.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dikarenakan JII merupakan indeks saham syariah yang paling likuid yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu yang terjadi ketidak konsistennya hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga peneliti berpikir untuk melakukan pengujian kembali pada variabel-variabel yang tidak konsisten dengan penelitian berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting Disclosure* pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)”**

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### ***LEGITIMACY THEORY***

Dowling dan Pfeffer (1975) mengatakan bahwa organisasi berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang melekat pada kegiatannya dengan norma-norma perilaku yang ada dalam sistem sosial masyarakat dimana organisasi adalah bagian dari sistem

tersebut. Selama kedua sistem tersebut selaras, kita dapat melihat hal tersebut sebagai legitimasi perusahaan. Menurut Ghozali dan Chariri (2007:443) Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan kepada masyarakat kepada perusahaan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategi bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Legitimasi dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengontruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri keberpihakan perusahaan ditengah lingkungan masyarakat (Lestari, 2016).

### ***Islamic Social Reporting***

*Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan perluasan dari pelaporan sosial yang hanya berupa keinginan besar dari seluruh masyarakat terhadap peranan perusahaan dalam ekonomi melainkan dalam perspektif spiritual (Haniffa, 2002). Menurut Fitria dan Hartanti (2010) *Islamic Social Reporting* adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini lahir dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) dan kemudian dikembangkan oleh peneliti berikutnya. Indeks ISR sendiri adalah perluasan dari standar perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian tetapi juga

berdasarkan perspektif spiritual. Selain itu, indeks ini juga menekankan pada keadilan sosial terkait lingkungan, hak minoritas dan karyawan. *Islamic Social Reporting* sendiri memiliki enam tema pengungkapan yang dikembangkan oleh Haniffa (2002) dan Othman, Thani dan Ghani (2009) antara lain: 1) Investasi dan Keuangan. 2) Produk dan Jasa. 3) Karyawan. 4) Masyarakat. 5) Lingkungan. 6) Tata Kelola Organisasi.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan identifikasi besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan total aset perusahaan (Munawir, 2010:30). Menurut Sujawerni (2015:211) Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung akan lebih mengungkapkan informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini disebabkan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak modal yang ditanamkan sehingga sumber daya dan dana yang besar dalam perusahaan cenderung memiliki permintaan yang lebih luas akan informasi pelaporan perusahaannya (Lestari, 2016).

### **Profitabilitas**

Menurut Sartono (2010:122) rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh

laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2014:115). Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan lebih memilih menyampaikan informasi yang lebih rinci daripada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih rendah. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Cahya, Nuruddin dan Ikhsan (2017) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Islamic social reporting*.

### **Tipe Industri**

Tipe industri merupakan klasifikasi perusahaan berdasarkan jenis bisnis yang dijalankannya. Tipe industri pada penelitian ini dibedakan menjadi dua kelompok yaitu perusahaan *high profile* dan perusahaan *low profile*. Perusahaan *high profile* yaitu perusahaan yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap lingkungan, visibilitas yang tinggi dan risiko politik yang tinggi atau kompetisi yang tinggi (Utomo, 2000 dalam Purwanto, 2011). Selain itu, perusahaan yang termasuk kategori *high profile* umumnya merupakan perusahaan yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasi perusahaan memiliki potensi dan kemungkinan berhubungan dengan kepentingan masyarakat luas seperti perusahaan

pertambangan dan perminyakan, industri kimia, perhutanan, pertanian dan perkebunan, penerbangan tembakau dan rokok, *food and beverage*, transportasi dan pariwisata, perusahaan listrik dan kesehatan. Perusahaan yang tergolong *high profile* umumnya memiliki karakteristik seperti memiliki jumlah tenaga kerja yang besar dan dalam proses produksinya mengeluarkan residu seperti limbah dan polusi (Purwanto, 2011).

Perusahaan *low profile* merupakan perusahaan yang bergerak di bidang properti dan real estate, kontraktor, tekstile, peralatan rumah tangga dan sebagainya (Purwanto, 2011).

### **Dewan Komisaris**

Dewan komisaris adalah orang-orang yang memiliki tugas memberikan laporan mengenai pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat yang dilaksanakan dalam laporan tahunan yang dibuat oleh dewan direksi serta menelaah dan menyetujui laporan tahunan tersebut. Dewan komisaris sebagai pihak yang independen dan netral dalam perusahaan diharapkan mampu menjembatani adanya asimetri informasi yang terjadi antara pihak pemilik dengan pihak manajer dengan mendorong anggota dewan komisaris lain untuk melakukan tugas pengawasan yang lebih baik lagi (Rizfani dan Lubis, 2018).

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting***

Menurut Rahayu dan S (2018) salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR adalah ukuran perusahaan yang merupakan tingkat identifikasi besar

kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar biasanya memiliki aktivitas yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki shareholder yang lebih banyak, serta mendapat perhatian lebih dari kalangan publik sehingga perusahaan besar cenderung mendapat perhatian lebih dari kalangan publik sehingga perusahaan besar cenderung mendapat tekanan yang lebih untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting disclosure* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2017), Nugraheni dan Wijayanti (2017), Ramadhani (2016), dan Lestari (2013) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Islamic social reporting disclosure* membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Islamic social reporting disclosure*. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil yang didapatkan oleh Rahayu dan S (2018) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Islamic social reporting disclosure* yang membuktikan ukuran perusahaan sama sekali tidak berpengaruh terhadap *Islamic social reporting disclosure*. Hasil penelitian Cahya, Nuruddin, and Ikhsan (2018) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *Islamic social reporting disclosure*. Berdasarkan kajian teoritis diatas dan dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat diambil hipotesis:

**H<sub>1</sub> : Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting***

**Pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting***

Menurut Meek *et al.* (1995) dalam penelitian Nugraheni (2017) profitabilitas merupakan sebuah faktor penting bagi perusahaan untuk bertahan dan merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh bagi pengungkapan corporate social responsibility (CSR). Perusahaan dalam perspektif Islami diwajibkan untuk menyediakan seluruh pengungkapan tidak peduli perusahaan mendapatkan keuntungan yang tinggi atau tidak. Pengungkapan ISR merupakan kewajiban moral bagi perusahaan untuk memberikan informasi yang mencukupi bagi *stakeholder* sehingga perusahaan mampu membuat keputusan ekonomi dan religius berdasarkan informasi yang cukup. Pengungkapan ISR merupakan implementasi kesetiaan perusahaan kepada prinsip keislaman (Nugraheni dan Wijayanti, 2017). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi lebih leluasa dalam menjalankan aktivitas lain yang bermanfaat. Hal ini mengakibatkan semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi pula perusahaan melakukan pengungkapan *Islamic social reporting*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2017), Cahya *et al.* (2018), dan Lestari (2013) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *Islamic social reporting*. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan

oleh Rahayu dan S (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh apapun terhadap *Islamic social reporting disclosure*. Berdasarkan kajian teoritis diatas dan dari penelitian - penelitian sebelumnya, maka dapat diambil hipotesis:

**H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting***

### **Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal**

Tipe industri merupakan salah satu faktor potensial yang mempengaruhi praktik pengungkapan *corporate social responsibility* (Nugraheni dan Wijayanti, 2017). Beberapa tipe industri mungkin memutuskan menempatkan lebih banyak informasi spesifik yang mungkin tidak begitu penting bagi perusahaan lain yang berbeda jenis industri (Othman Thani dan Ghani. 2009). Perusahaan yang tergolong perusahaan *high profile* cenderung akan lebih memilih lakukan tanggung jawab sosial karena lebih banyak mendapat sorotan dari masyarakat pada aktivitas perusahaan daripada perusahaan yang *low profile* yang kurang begitu banyak mendapat sorotan masyarakat. Tipe industri sangat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan *Islamic social reporting*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiawati dan Raharja (2012) yang meneliti tentang pengaruh tipe industri terhadap *Islamic social reporting* membuktikan bahwa tipe industri berpengaruh signifikan terhadap *Islamic social reporting disclosure*. Hasil penelitian yang

dilakukan oleh Nugraheni dan Wijayanti (2017) yang meneliti tentang pengaruh tipe industri terhadap *Islamic social reporting disclosure* menunjukkan bahwa tipe industri tidak berpengaruh terhadap *Islamic social reporting disclosure*. Berdasarkan kajian teoritis diatas dan dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat diambil hipotesis:

**H<sub>3</sub> : Tipe Industri Berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting***

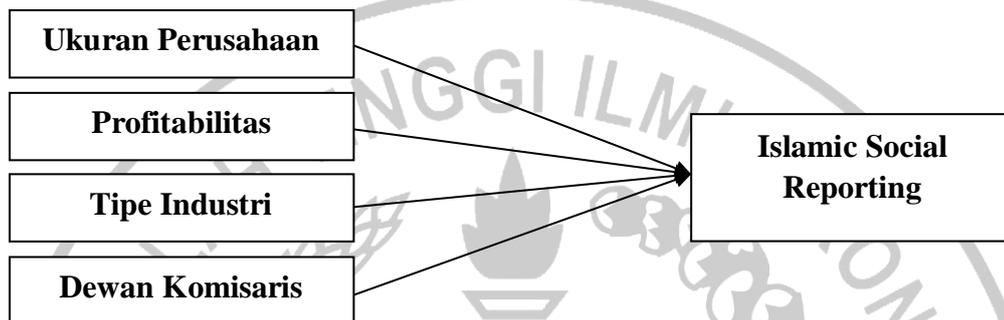
### **Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Islamic Social Reporting***

Dewan komisaris memiliki peranan penting dalam pengawasan serta pemberian nasehat terhadap pengungkapan laporan keuangan. Semakin besar ukuran dewan komisaris, maka pengawasan akan semakin baik, maka diharapkan dengan pengungkapan *Islamic social reporting* akan semakin luas karena dapat meminimalisir informasi yang mungkin disembunyikan manajemen (Khoirudin, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirudin (2013) yang meneliti pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* yang membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizfani dan Lubis (2017) yang meneliti pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *Islamic social reporting disclosure* membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi *Islamic social reporting disclosure*.

Berdasarkan kajian teoritis diatas dan dari penelitian - penelitian sebelumnya, maka dapat diambil hipotesis:

**H<sub>4</sub> : Dewan Komisaris Berpengaruh terhadap Islamic Social Reporting**

**Kerangka Pemikiran**



**Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan dari uraian teoritis penelitian menggambarkan hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan penjualan dan struktur modal perusahaan dengan menggunakan kerangka seperti berikut:

**METODE PENELITIAN**

**Klasifikasi Sampel**

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2016-2018.

Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yaitu seluruh populasi pada penelitian ini dijadikan sampel penelitian sehingga sampel yang diteliti pada penelitian ini berjumlah 99 sampel penelitian

**Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yaitu data tidak diambil langsung dari perusahaan, melainkan diambil dari laporan keuangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2018. Data yang

dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Variabel Penelitian**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variable dependen yaitu *Islamic Social Reporting* dan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri, dan dewan komisaris.

**DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL**

***Islamic Social Reporting* (Y)**

Menurut Hanffa (2002) *Islamic social reporting* (ISR) merupakan perluasan dari pelaporan sosial yang tidak hanya berupa keinginan besar dari seluruh masyarakat terhadap pneranan

perusahaan yang tidak hanya berupa keinginan masyarakat terhadap peranan perusahaan dalam ekonomi melainkan berkaitan dengan perspektif spiritual.

Perhitungan skor tingkat pengungkapan dihitung setelah melakukan *scoring* menggunakan level ISR index dengan perhitungan :

$$\text{Tingkat pengungkapan} = \frac{\text{Jumlah item yang dipenuhi}}{\text{Total skor maksimum}}$$

#### Ukuran Perusahaan (X<sub>1</sub>)

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan (Ramadhani, (2016). Ukuran perusahaan adalah variabel yang sering digunakan dalam laporan tahunan yang dibuat (Widiawati & Raharja, 2012). Ukuran perusahaan dihitung menggunakan proxy total aset perusahaan pada akhir periode yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Perhitungan ukuran perusahaan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

#### Profitabilitas (X<sub>2</sub>)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan Return on Asset (ROA). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2017) penelitian ini menggunakan ROA sebagai proxy dari profitabilitas. Profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

#### Tipe Industri (X<sub>2</sub>)

Tipe industri merupakan pengklasifikasian perusahaan kedalam beberapa jenis berdasarkan usaha yang dijalankannya. Dalam menghitung tipe industri, penelitian ini menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan dibagi menjadi dua kelompok menjadi perusahaan *high profile* dengan perusahaan *low profile*.

$$\text{High Profile} = 1$$

$$\text{Low Profile} = 0$$

#### Dewan Komisaris (X<sub>4</sub>)

Dewan komisaris merupakan orang-orang yang bertugas dalam melakukan pelaporan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan memberikan nasehat dan wewenang terhadap laporan keuangan tahunan serta menyetujui laporan keuangan tersebut. Ukuran dewan komisaris yaitu jumlah anggota dewan komisaris pada perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan (Khoirudin, 2013).

$$\text{DK} = \text{Jumlah dewan komisaris pada perusahaan}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari jumlah data, nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan

standar deviasi untuk setiap variabel yang diteliti. Melalui penjelasan data uji statistik deskriptif dapat memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti. Hasil dari pengujian statistik deskriptif variabel disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	99	29,0604	33,4737	31,023985	,9761148
ROA	99	-,0572	,4666	,088763	,0934269
DK	99	3	12	6,10	1,903
ISR	99	,22	,64	,4145	,09358
Valid N (listwise)	99				

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) dari pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) yang dinyatakan menggunakan 2016-2018 sebesar 0,4145. Nilai standar deviasi sebesar 0,09358 lebih rendah daripada nilai *mean*, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* dari ISR memiliki tingkat penyimpangan yang kecil, yang artinya semakin kecil nilai standar deviasi maka datanya bersifat homogen (hampir sama).

Ukuran perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2016-2018 sebesar 31,023985. Nilai standar deviasi sebesar 0,9761148 lebih rendah daripada nilai *mean*, yang artinya semakin kecil nilai standar deviasi maka datanya bersifat homogen (hampir sama).

Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) 2016-2018 sebesar 0,088763. Nilai standar deviasi sebesar 0,0934269, jika dilihat nilai *mean* lebih kecil daripada nilai standar deviasi yang menunjukkan semakin besar nilai standar deviasi maka data sampel semakin heterogen.

Variabel Dewan Komisaris pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2016-2018 sebesar 6,10. Nilai standar deviasi sebesar 1,903 yang berarti nilai *mean* lebih tinggi dibandingkan nilai standar deviasi. Semakin rendah nilai standar deviasi maka data sampelnya semakin homogen (hampir sama).

## UJI ASUMSI KLASIK

### Uji Normalitas

Tabel 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	99
Asymp. Sig. (2-tailed)	,193 <sup>c</sup>

Tabel 2 memperlihatkan hasil dari pengujian normalitas dan dapat disimpulkan bahwa H0 diterima yang artinya data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusikan secara normal karena nilai *Sig.* 0,193 lebih besar dari 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi. Tetapi jika saling berkorelasi antar variabel dependen, maka variabel tersebut tidak bernilai korelasi antar sesama variabel independen

Tabel 3

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SIZE	,818	1,223
	ROA	,873	1,145
	TYPE	,929	1,077
	DK	,885	1,129

a. Dependent Variable: ISR

Tabel 3 menjelaskan hasil uji multikolinieritas pada bagian *tolerance* tidak ada nilai yang kurang 0,10. Nilai *tolerance* terbesar adalah tipe industri (TYPE) sebesar 0,929 atau 93% dan nilai terendah yaitu 0,818 atau 82% pada ukuran perusahaan (SIZE). Sementara hasil nilai analisis jika dilihat dari *Variance Inflation Factor (VIF)* menunjukkan tidak ada variabel yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10, nilai tertinggi yaitu sebesar 1.223 pada variabel ukuran perusahaan (SIZE). Hasil analisis *tolerance* dan *VIF* menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang mengandung multikolinieritas atau korelasi antar independen pada model regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada pengganggu di periode sebelumnya. Sehingga dapat

dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Waston (DW test) untuk

mendeteksi ada atau tidak adanya korelasi.

**Tabel 4**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,502 <sup>a</sup>	,252	,220	,0706371	1,797

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat hasil pengujian autokorelasi menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,797. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi DW dengan tingkat signifikansi 0,05, jumlah sampel 99 (n=99) dan jumlah variabel independen 4 (k=4). Berdasarkan tabel signifikansi DW diperoleh batas bawah (dl) 1,61082 dan batas atas (du) 1,73548. Maka dapat disimpulkan bahwa  $du < d < 4 - du$  atau  $1,73448 < 1,797 < 2,266$  yang berarti bahwa model regresi pada

pengujian ini tidak terdapat autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Imam 2016:139). Dikatakan homoskedastisitas apabila, varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap. Model regresi yang baik ketika homoskedastisitas atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 5**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model		Sig.
1	(Constant)	,389
	SIZE	,287
	ROA	,274
	TYPE	,618
	DK	,054

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada

variabel yang memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  sehingga dapat

disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedasitas.

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel terhadap variabel independen.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,568	,247		-2,302	,024
	SIZE	,028	,008	,337	3,412	,001
	ROA	,113	,082	,132	1,383	,170
	TYPE	,057	,016	,333	3,593	,001
	DK	,001	,004	,003	,035	,972

Berdasarkan tabel 6 Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -0,568 menunjukkan bahwa variabel independen dianggap konstan, maka *Islamic Social Reporting* akan berkurang sebesar -0,568.

Koefisien regresi SIZE ( $X_1$ ) sebesar 0,028 menunjukkan bahwa setiap penambahan SIZE jika variabel lainnya dianggap konstan maka *Islamic Social Reporting* akan bertambah sebesar 0,028.

Koefisien regresi ROA ( $X_2$ ) sebesar 0,113 menunjukkan bahwa setiap penambahan ROA jika

variabel lainnya dianggap konstan maka *Islamic Social Reporting* akan bertambah sebesar 0,113.

Koefisien regresi TYPE ( $X_3$ ) sebesar 0,057 menunjukkan bahwa setiap penambahan TYPE jika variabel lainnya dianggap konstan maka *Islamic Social Reporting* akan bertambah sebesar 0,057.

Koefisien regresi DK ( $X_4$ ) sebesar 0,000141 menunjukkan bahwa setiap penambahan DK jika variabel lainnya dianggap konstan maka *Islamic Social Reporting* akan bertambah sebesar 0,000141.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting***

Berdasarkan hasil pengujian statistik t diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Hal ini dibuktikan dengan persebaran data pada sampel ukuran perusahaan yang dipakai dalam penelitian ini bersifat homogen dan dapat dilihat pada gambar 4.1 diagram rata-rata presentasi pengungkapan ISR dan gambar 4.8 diagram rata-rata ukuran perusahaan menunjukkan bahwa terjadi kenaikan pada pengungkapan ISR dan ukuran perusahaan tiap tahun dari tahun 2016 sampai 2018, kedua hal tersebut menguatkan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula pengungkapan *Islamic social reporting* yang dicantumkan dalam laporan tahunan perusahaan. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung akan lebih banyak mengungkapkan informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang ukurannya lebih kecil. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan semakin banyak pula modal yang ditanamkan sehingga sumber daya dan dana yang besar dalam perusahaan cenderung memiliki permintaan yang lebih luas akan informasi pelaporan perusahaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi dimana semakin besar ukuran perusahaan

semakin besar pula kegiatan operasional di dalam perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan sosial yang memiliki tujuan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Semakin banyak perusahaan memberikan manfaat operasional bagi kehidupan kepada masyarakat, semakin besar pula keberpihakan dari masyarakat yang akan diterima oleh perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting***

Berdasarkan hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Hal ini dapat dilihat dari persebaran data pada sampel profitabilitas bersifat heterogen dan dapat dilihat pada gambar 4.1 diagram rata-rata presentasi pengungkapan ISR yang menunjukkan kenaikan pengungkapan setiap tahunnya dari tahun 2016-2018 sedangkan gambar 4.9 diagram rata-rata variabel independen profitabilitas (ROA) yang mengalami fluktuasi dari tahun 2016-2018, kedua hal tersebut membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Islamic social reporting*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2016-2017 tetap melakukan pengungkapan kegiatan sosial dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan walaupun perusahaan mengalami kerugian. Pentingnya

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi yang mengatakan bahwa perusahaan akan tetap berusaha melaporkan tanggung jawab sosialnya secara penuh

walaupun perusahaan mengalami kerugian. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan *stakeholder* karena perusahaan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat luas dan memposisikan dirinya di tengah masyarakat walaupun perusahaan itu sendiri sedang mengalami kerugian.

### **Pengaruh Tipe Industri terhadap Islamic Social Reporting**

Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa tipe industri berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Hal ini dapat dilihat dari sifat persebaran data pada sampel penelitian tipe industri pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2018 yang menunjukkan data bersifat homogen sehingga membuktikan bahwa tipe industri berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan *high profile* akan lebih banyak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya daripada perusahaan yang masuk ke dalam kategori perusahaan *low profile*. Perusahaan yang masuk dalam kategori *high profile* penting untuk melakukan pengungkapan secara penuh karena mendapatkan sorotan lebih banyak dari masyarakat, sehingga penting untuk menjaga legitimasi masyarakat agar perusahaan dapat bertahan di tengah-tengah masyarakat dibandingkan perusahaan *low profile* yang kurang begitu mendapatkan sorotan dari masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi dimana perusahaan yang masuk kategori perusahaan *high profile* akan lebih banyak mendapatkan sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasi perusahaan memiliki potensi dan kemungkinan berhubungan dengan kepentingan masyarakat luas seperti perusahaan pertambangan dan perminyakan, industri kimia, perhutanan, pertanian dan perkebunan, penerbangan, tembakau, dan rokok, *food and bereage*, transportasi dan pariwisata, perusahaan listrik dan kesehatan sehingga penting bagi perusahaan melakukan pengungkapan penuh dalam tanggung jawab sosialnya demi mendapatkan legitimasi dari masyarakat demi keberlangsungan dan keberlanjutan perusahaannya.

### **Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Islamic Social Reporting**

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Hal ini dikarenakan dewan komisaris hanya memberikan nasihat dalam pelaporan keuangan dan tidak ikut campur dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini juga disebabkan karena yang bertugas untuk melakukan pelaporan tahunan perusahaan merupakan tanggung jawab dewan direksi sedangkan dewan komisaris hanya memberikan nasehat kepada dewan direksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi bahwa berapapun jumlah dewan komisaris pada sebuah perusahaan, pengungkapan *Islamic social reporting* dapat dilakukan secara

penuh demi memenuhi tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat.

### KESIMPULAN

1. Ukuran perusahaan yang diproyeksikan menggunakan Ln (total aset) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* dimana perusahaan yang lebih besar lebih banyak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya
2. Profitabilitas yang diproyeksikan menggunakan ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*
3. Tipe industri yang dibagi kedalam dua kategori yaitu perusahaan *high profile* dan perusahaan *low profile* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* yaitu perusahaan *high profile* cenderung melakukan pengungkapan kegiatan sosialnya secara penuh.
4. Jumlah dewan komisaris pada suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.

### KETERBATASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan terdapat keterbatasan penelitian yang dimiliki. Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah tahun penelitian yang dilakukan hanya 3 tahun saja sehingga jumlah sampel menjadi sedikit.

### SARAN

Untuk penelitian berikutnya peneliti menyarankan untuk

menambah periode penelitian sehingga jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang menjadi banyak. Peneliti juga berharap penelitian selanjutnya menggunakan indikator *Islamic social reporting* dari beberapa jurnal acuan sehingga skor yang harus dipenuhi lebih banyak dan lebih bersifat Islami.

### DAFTAR RUJUKAN

- Ayu, D. F., & Siswanto, D. (2013). Implikasi Proksi Aset, Profitabilitas dan Jenis Industri pada *Islamic Social Reporting (ISR)*. *Journal of al-Muzara'ah*, Vol. 1, No.1, Hal. 39-55.
- Cahya, B. T., Nuruddin, A., & Ikhsan, A. (2018). Islamic Social Reporting: From the Perspectives of Corporate Governance Strength, Media Exposure and the Characteristics of Sharia Based Companies in Indonesia and its Impact On Firm Value. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, Vol. 22, No.5, Hal. 71-78. doi: 0.9790/0837-2205107178
- Fitria, S., & Hartanti, D. (2010). Islam Dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks Dan Islamic Social Reporting Indeks. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010 Universitas

- Jendereal Soedirman  
Purwokerto. *Unesa*, Vol. 4, No.2, Hal. 103-116.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Update PLS Regresi*. Edisi Kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *TEORI AKUNTANSI International Financial Reporting (IFRS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Khoirudin, A. (2013). Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 2, No.2, Hal. 227-232.
- Lestari, P. (2013). Determinants of Islamic Social Reporting in Syariah Banks: Case of Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*, Vol. 2, No.10, Hal. 28-34.
- Lestari, S. (2016). Pengaruh Tingkati Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi*
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nugraheni, P., & Wijayanti, R. (2017). Analysis of factors affecting the disclosure of Islamic social reporting (An empirical study on the Sharia Securities List). *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, Vol. 20, No. 1, Hal. 103-112. doi: 10.14414/jebav.v20i1.788
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, Vol.12
- Purwanto, A (2011). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap Corporate Social Responsibility. *Journal of Accounting and Auditing*, Vol. 8, No. 1, Hal. 1-94.
- Rahayu, T. P., & S., A. B. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2010-2013. *Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 5, No.2, Hal. 109-114.
- Ramadhan, Z. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Islamic

Social Reporting Perusahaan yang Terdaftar sebagai Indeks Saham Syariah Indonesia. *Proceeding Musyawarah Asosiasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (AFEB) Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM)*.

Rizfani, K. N., & Lubis, D. (2018). Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol. 6, No.2

Sartono, A. R., (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat Yogyakarta: BPFE.

Sujawerni, V. Wiratna. (2015). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Widiawati, S., & Raharja, S. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Perusahaan-Perusahaan yang Terdapat pada Bursa Efek Syariah. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 1, No.1, Hal. 1-15.